

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian MI NU Miftahul Huda I

1. Sejarah Berdirinya

Sebelum madrasah Miftahul Huda I berdiri, di dukuh Pranak desa Lau telah ada lembaga pendidikan yang berbasis agama, yakni madrasah diniyah Miftahul Huda yang didirikan pada tahun 1960. Pada waktu itu anak-anak yang ingin merasakan pendidikan dasar, mereka harus bersekolah diluar dukuh Pranak yakni sebagian ada yang sekolah di SD Lau dan sebagian di SD Tratak.

Kemudian seiring berjalannya waktu dan juga atas tuntutan masyarakat, maka diadakan musyawarah para ulama' dan tokoh masyarakat dukuh Pranak yang dipimpin oleh bapak Suyono guru SD Lau. Dalam musyawarah itu akhirnya diputuskan untuk membentuk pendidikan dasar keagamaan dan umum yang dipelopori para ulama', tokoh masyarakat dan atas dukungan seluruh masyarakat dukuh Pranak. Dan tepatnya pada tanggal 05 Juli 1963 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda I Dukuh Pranak Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Karena minimnya sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan fasilitas seadanya. Untuk tempat belajar mengajar sementara bertempat di serambi masjid. Sedangkan guru yang mengajar para ulama' dan kyai setempat. Kepala sekolah pada periode pertama tahun 1963 sampai dengan 1968 dipimpin oleh bapak Noor Hadi dan penanggung jawab bapak Saidi (kepala desa Lau).

Adapun pendiri dari MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus adalah sebagai berikut :¹

¹Hasil wawancara dengan Bapak H. Harun A.Ma selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 23 April 2016

- a. Bapak kyai Surani (alm)
- b. Bapak Salamun (alm)
- c. Bapak Kasmani Warijan (alm)
- d. Bapak M. Anshori (alm)
- e. Bapak Yasmani (alm)
- f. Bapak Sumarno (alm)
- g. Bapak Abdul Hamid

2. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam merumuskan visinya, MI NU Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI NU Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasidan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI NU Miftahul Huda I ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia.

Visi :

Mencetak generasi umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan Rohani, berkepribadian mantap mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlul Sunnah Waljama'ah sebagai penerus pejuang NU²

Misi :

Untuk mencapai visi tersebut di atas dibutuhkan beberapa misi diantaranya:³

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlul Sunnah waljama'ah.

²Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 23 April 2016

³Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 23 April 2016

- c. Membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.
- d. Melatih dan mengembangkan daya nalar dan kreatifitas yang siap bersaing dalam berprestasi.
- e. Membekali keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum, untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan :

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :⁴

- a. Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- b. Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, taat kepada orang tua, dan guru, serta menghargai temannya.
- c. Siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT.
- d. Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang pernah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungannya.
- e. Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan daya fikir yang logis, kritis, kreatif, inofatif dan ilmiah.
- f. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.

3. Letak Geografis

MI NU Miftahul Huda I dibangun di atas tanah 2770 m² dengan status tanah waqaf. MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak didesa Lau RT 05 RW 04

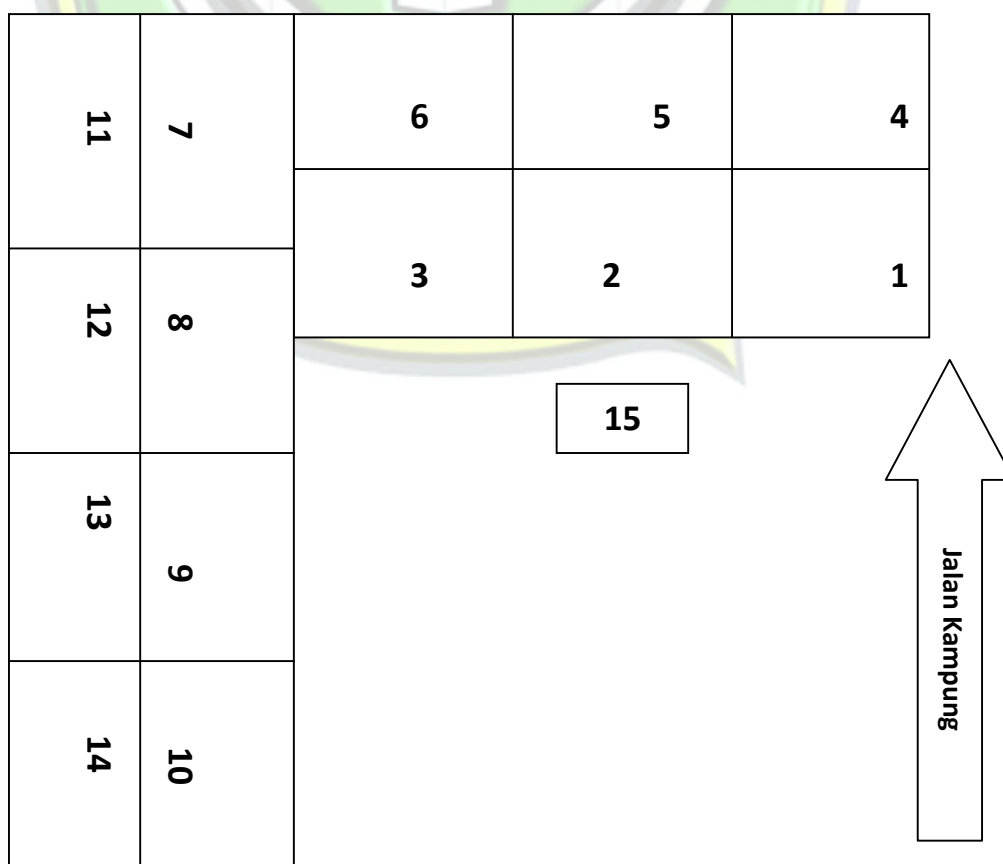
⁴Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 23 April 2016

Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan batas wilayah secara geografi sebagai berikut :⁵

- a. Sebelahutara berbatasan : dukuhPranak
- b. Sebelah Selatan berbatasan : dukuhTratak
- c. SebelahTimur berbatasan : dukuhSunthen
- d. Sebelah Barat berbatasan : dukuhPiji

Lokasi gedung MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tepatnya Jalan Sudimoro Pacikaran dukuh Pranak RT 05 RW 04 desa Lau kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Lokasi tersebut sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena jauh dari jalan raya yang bising dengan suara mobil serta jauh dari pabrik-pabrik sehingga suasana proses belajar mengajar menjadi tenang karena letaknya jauh dari keramaian kota.

Tabel 4.1
Denah Lokasi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus



⁵Hasil Observasi penulis pada tanggal 23 April 2016

Keterangan

1. Kelas I MI
 2. Kelas 2 MI
 3. Kelas 3 MI
 4. Kelas 4 MI
 5. Kelas 5 MI
 6. Kelas 6 MI
 7. Kamar Mandi
 8. UKS
 9. Kantor guru
 10. Kantor Kepala Sekolah
 11. Ruang TU
 12. Laboratorium Komputer
 13. Perpustakaan
 14. Musholla
 15. tiang Bendera
- 4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Apabila berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedung saja, akan tetapi menyangkut berbagai komponennya. Sebab yang namanya sarana dan prasarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang mempengaruhi secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Keberhasilan proses belajar mengajar akan dapat tercapai bila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Disini dalam lembaga pendidikan perlu memperhatikan adanya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk memotifasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun prasarana MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus bisa dilihat dengan adanya bangunan untuk ruang guru, kepala sekolah, ruang

komputer dan lain-lain. Sarana penunjang yang tidak kalah pentingnya inventaris (barang) sebagai barang pelengkap.

Tabel 4.2

**Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Huda I
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Kamar mandi	4	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Komputer	11	Baik
10	Kursi tamu	1 set	Baik
11	Kursi Guru	20	Baik
12	Meja Guru	20	Baik
13	Meja Siswa	123	Baik
14	Kursi Siswa	123	Baik
15	Papan Statistik	11	Baik
16	Papan Pengumuman	2	Baik
17	Papan Tulis	7	Baik
18	Lemari	7	Baik
19	Televisi	1	Baik
20	Kipas Angin	2	Baik
21	Jam Dinding	12	Baik

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana MI NU Miftahul Huda I cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang pembelajaran disediakan beberapa fasilitas lain, yakni laboratorium komputer dan digunakan dalam pembelajaran CAI (*Computer Assisted instruction*) model tutorial di MI NU Miftahul Huda I Lau dawé Kudus, komputer merupakan media utama dalam proses pembelajaran, yang mana dalam setiap pembelajaran menggunakan perangkat komputer.

Saat jam sholat siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan di musholla. Selain itu ada pula UKS atau Unit Kesehatan Siswa untuk membantu siswa yang sedang sakit saat kegiatan pembelajaran agar dapat beristirahat.

5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah kerja dan memperlancar administrasi sekolah, maka MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus membuat susunan organisasi yang mana bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalannya pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suatu lembaga pendidikan perlu adanya struktur organisasi yang akan melaksanakan dan mengatur jalannya roda suatu organisasi supaya pendidikan dapat terealisasi dan terkoordinasi secara baik dan rapi, sehingga kemungkinan lembaga pendidikan tersebut akan mencapai tujuan yang telah diharapkan. Struktur Organisasi yang dimaksud penulis adalah seluruh tugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus 2015 / 2016.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai sistem keorganisasian cukup baik, sehingga dengan baiknya sistem keorganisasian ini semua kegiatan dapat berjalan dengan baik pula. Sistem keorganisasian tersebut meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri kepala madrasah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda I dibantu oleh beberapa guru yang juga merangkap sebagai staf misalnya : waka kurikulum, waka humas, dan sebagainya. Agar lebih jelas akan kami jelaskan tugas-tugas dari masing-masing personal di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus adalah sebagai berikut :⁶

a. Kepala madrasah

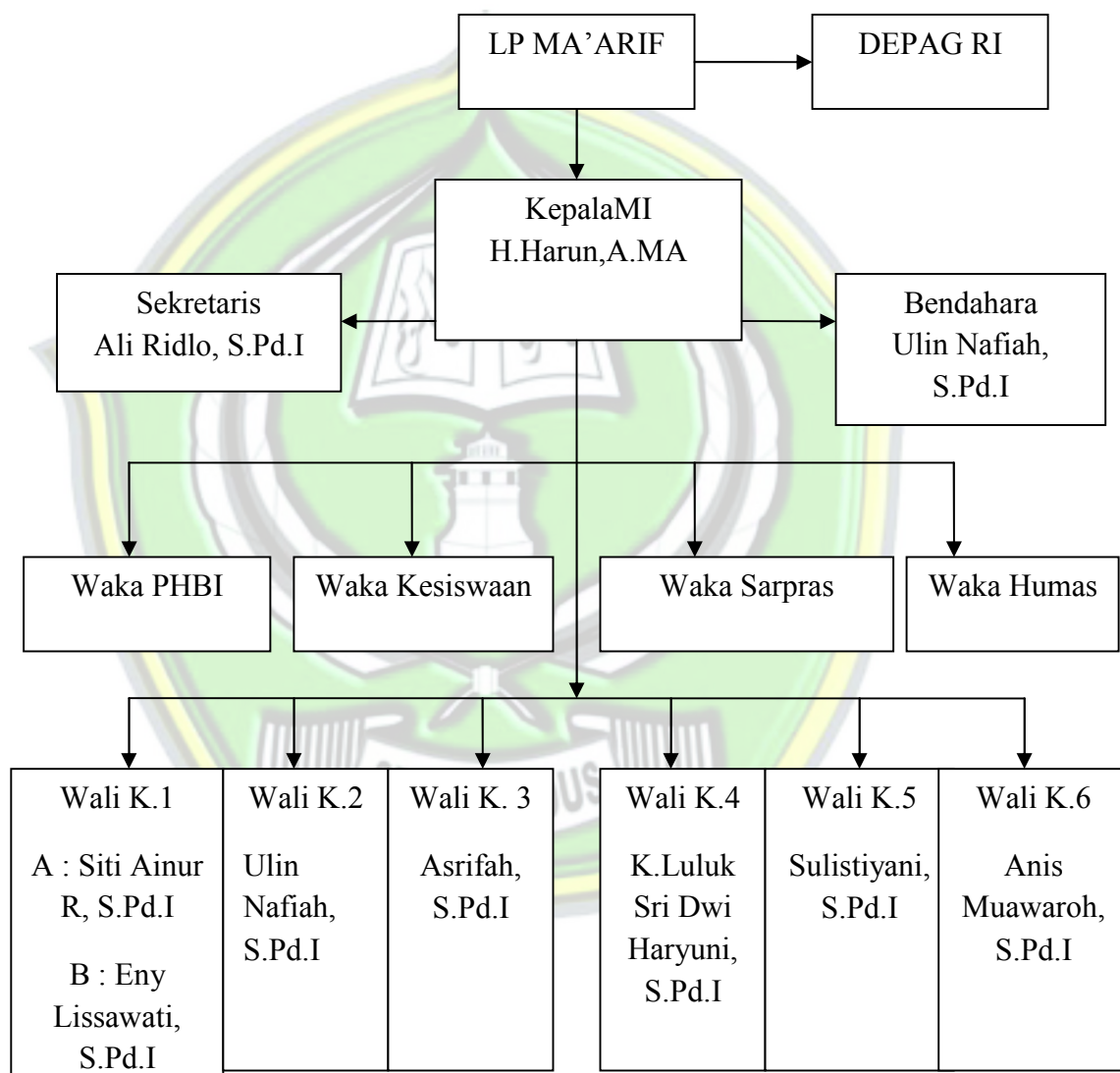
Berfungsi dan bertugas sebagai :

⁶ Hasil dokumentasi MI NU Miftahul Huda I pada tanggal 23 April 2016

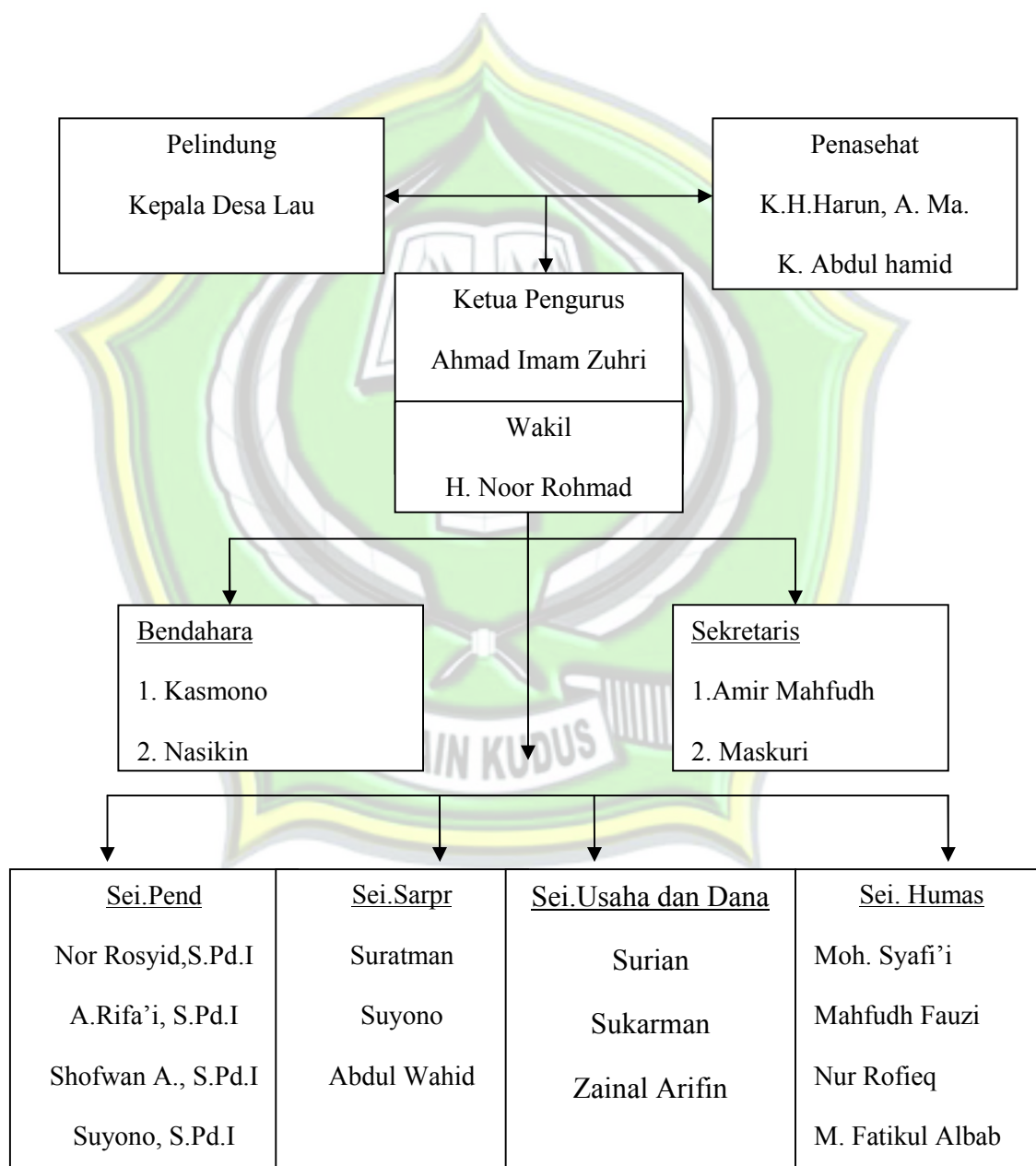
- 1) Edukator bertugas melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - 2) Evaluator bertugas mengevaluasi pengabdian semua tugas dengan berbagai metode sehingga kompetensi tugas berhasil maksimal
 - 3) Manajer mempunyai tugas : menyusun rencana, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, dan mengatur proses belajar mengajar.
 - 4) Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi.
 - 5) Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tata usaha, dan kegiatan kerjasama dengan masyarakat.
- b. Wakil kepala madrasah
- Wakil kepala madrasah mempunyai tugas membantu kepala madrasah dalam menyusun perencanaan membuat program kegiatan dan jadwal pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian.
- c. Waka bidang kesiswaan
- Tugas-tugasnya adalah :
- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan
 - 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tat tertib madrasah
 - 3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, ketertiban dan kesehatan
 - 4) Melaksanakan pemilihan calon peserta didik untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah

- d. Waka bidang hubungan masyarakat dan agama
- 1) Tugas intern adalah mengatur dan menyelenggarakan program PHBI membina dan maengatur pelaksanaan program ibadah misal : sholat jama'ah, isthighosah, khotmil Qur'an dan sebagainya.
 - 2) Tugas ekstern misalnya menjalin hubungan deangan masyarakat sebagai program sosial misalnya : pelaksanaan Qurban, zakat, santunan yatim piatu, ta'ziyah kepada keluarga madrasah yang tertimpa musibah.
- e. Waka sarana prasarana
- Tugasnya adalah : Inventarisasi barang, pendayagunaan sarana prasarana, pengelolaan alat-alat pelajaran.
- f. Wali kelas
- Tugasnya : mengelola kelas, melaksanakan pengisian buku raport dan menyelenggarakan administrasi kelas.
- g. Guru
- Tugas dan tanggungjawabnya adalah :
- 1) Membuat administrasi mengajar
 - 2) Melaksanakan KBM
 - 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar
 - 4) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran
 - 5) Meneliti daftar hadir peserta didik sebelum mulai pelajaran
 - 6) Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukan lembar kerja
 - 7) Membuat mencatat tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik.

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Guru MI NU Miftahul Huda I Lau DaweKudus
Tahun Pelajaran 2015/2020



Tabel 4.4
Struktur Organisasi Pengurus MI NU Miftahul Huda I Lau DaweKudus
Tahun Pelajaran 2015/2020



6. Keadaan Siswa

Dibawah ini merupakan tabel keadaan siswa di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus :

Tabel 4.5

**Keadaan Siswa MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	IA	6	8	14
	IB	8	6	14
2	II	13	16	29
3	III	13	6	19
4	IV	6	6	12
5	V	7	8	15
5	VI	10	9	19
Jumlah		63	59	122

Tabel 4.6

**Daftar Siswa Kelas V MI NU Mifathul Huda I Lau Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2005/2016**

No	Nama	Kelas
1	Amanda Aulia Larasati	V
2	Adinda Intan Permata	V
3	Bagus Bima Lutfil Hakim	V
4	Bella Lisya Natalia	V
5	Dian Fitriani	V
6	Diana Putri Wibowo	V
7	Fatimatul Sya'odah	V
8	Gilang Eka Saputra	V

9	M. Abdul Aziz	V
10	M. Fery Andrian Saputra	V
11	M. Ridwan Ariyanto	V
12	M. Shodikin Arif	V
13	Mulyanti	V
14	Sany Aulia Putri	V
15	Yayang Susilo Aji	V

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyiapkan tenaga guru yang profesional. Dengan tersedianya tenaga guru yang profesional serta semangat pengabdianya dengan menjalankan tugas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari secara formal.

MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, mempunyai staf guru 18 orang. Untuk itu akan digambarkan keadaan guru dan karyawannya. Semua guru dan karyawan di MI NU Mifathul Huda I Lau Dawe Kudus adalah swasta.⁷

⁷Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2015

Tabel 4.7
Kedaaan Guru dan Karyawan MI NU Miftahul Huda I Lau
DaweKudusTahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	H.Harun,A.Ma	L	Kepala Madrasah	D 2
2	Abdul Hamid	L	Guru Salaf	Ponpes Mambaul Falah
3	Mahfudz Fauzi	L	Guru B.Arab	SLTA
4	Sri Ngatini, S.Pd.I	P	Guru B. Inggris	S1 / STAIN KUDUS
5	Suratman	L	Guru Penjaskes	SLTA
6	Maslichah	P	Guru salaf	Ponpes Mambaul Falah
7	Siti Ainurrohmah, S.Pd.I	P	Guru kelas IA	S1 UNWAHAS
8	Asrifah, S.Pd.I	P	Guru Kelas III	S1 UNWAHAS
9	Shofwan Arief, S.Pd.I	L	Guru Qur'an Hadits	S1 STAI SABILIBANDUNG
10	Anis Munawaroh,S.Pd.I	P	Guru Kelas VI	S1 STAIN KUDUS
11	Ma'shum,S.Pd.I	L	Guru Fiqih/Waka Kesiswaan	S1STAIN KUDUS
12	K.Luluk Sri Dwi H,S.Pd.I	P	Guru Kelas IV	S1 STAIN KUDUS

13	Eny Lissawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas IB	S1 STAIN KUDUS
14	Sulistiyani, S.Pd.I	P	Guru Kelas V	S1 UNWAHAS
15	Erna Susilaning M,A.Ma	P	Gurukelas II	D 2
16	M. Ali Ridho S.Pd.I	L	Guru TIK	S1 STAIN KUDUS
17	Ulin Nafiah, S.Pd.I	P	Tata Usaha	S1 STAIN KUDUS
18	Siska Puji Astuti	P	Guru	SLTA
19	Amir Mahfudh	L	Penjaga	SLTA

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran CAI (Computer Assisted Instruction) Model Tutorial Pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

1. Implementasi pembelajaran CAI (Computer Assisted Instruction) Model Tutorial Pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

Interaksi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus obyek dalam pembelajaran, maka inti proses belajar mengajar adalah adanya perubahan pada diri siswa.

Agar dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus menyusun strategi, menentukan suatu model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru sebagai penanggung jawab penuh terkait pembelajaran.

Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I lau Dawe Kudus, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru

pengampu mata pelajaran Fiqih dan wawancara dari sebagian siswa- siswi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Harun, A. MA selaku Kepala Sekolah MI NU Miftahul Huda I menghasilkan data bahwa pembelajaran yang berlangsung di MI NU Miftahul Huda I mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada.

Proses pembelajaran CAI / penggunaan komputer sebagai media pengajaran dilaksanakan 1x 35 menit dalam satu minggu, yakni pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK), yang dipandu oleh guru TIK. Dan juga pembelajaran Fiqih yang di laksanakan 2 x 35 menit dalam satu minggu.

Kemudian tentang bagaimana implementasi pembelajaran CAI pada mata pelajaran Fiqih di lembaga tersebut, beliau menambahkan bahwa pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I memang tidak hanya dipelajari pada mata pelajaran TIK, akan tetapi juga digunakan untuk memberi warna lain pada mata pelajaran Fiqih khususnya yang lebih jelasnya nanti akan dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih.⁸

Sebagaimana dituturkan oleh Bapak H. Harun terkait dengan tujuan pembelajaran bahwa dengan menggunakan media komputer malah akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran karena anak-anak akan mudah mengingat dan merasa tertarik dengan materi-materi yang disajikan secara singkat tetapi mudah dipahami. Dan di MI NU Miftahul Huda sendiri terdapat 3 tenaga ahli, yakni 1 guru mapel tersebut, 1 guru TIK dan 1 Tata Usaha. Penerapan pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I tidak di gunakan oleh semua guru mapel Fiqih, karena tidak semua guru menguasai program tersebut, kebetulan guru di kelas 5-6 yang mampu menguasai CAI dan kelas 5-6 pula yang menggunakan CAI karena siswa

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak H. Harun A, Ma. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2016

kelas 1-4 belum dirasa cukup untuk bisa menggunakan perangkat komputer.⁹

Adapun proses pembelajaran CAI berlangsung pada pagi hari, untuk lebih memahami bagaimana proses pembelajaran tersebut, peneliti mewawancarai Bapak Ma'shum, S.Pd.I selaku guru Mata pelajaran Fiqih di MI Nu Miftahul Huda I.

Dalam pelaksanaan pembelajaran CAI dalam mata pelajaran Fiqih yakni hal-hal yang perlu dipersiapkan yakni :¹⁰

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan pembelajaran harus jelas, karena dengan tujuan pembelajaran yang jelas guru dapat mentargetkan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Materi harus disajikan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, khususnya siswa tingkat madrasah Ibtidaiyah.

c. Menentukan proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung

Kegiatan pembelajaran menggambarkan bagaimana proses yang akan dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar dan guru sebagai pendampingnya.

d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta mempergunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru berinisiatif untuk mempergunakan media komputer dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran, akan tetapi tidak setiap ada jam pelajaran

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak H. Harun A, Ma. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2016

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'shum, S.Pd.I. Selaku guru mapel Fiqih, pada tanggal 27 April 2016

Fiqih selalu memakai media komputer, biasanya pembelajaran memakai media komputer ketika selesai membahas 2/3 bab.

e. Menentukan metode yang digunakan

Ada beberapa metode yang di laksanakan dalam pembelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I, yakni ceramah, tanya jawab, praktek dan ada pembelajaran yang memakai media komputer model tutorial yakni model pembelajaran yang awalnya menyajikan materi berupa teks/ video yang ditampilkan di layar komputer kemudian setelah itu ditampilkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Microsoft power point untuk membuat materi dan mempresentasikan materi pembelajaran. Karena jumlah komputer belum bisa memenuhi sejumlah siswa, jadi pembelajaran dilakukan secara bergantian, antara tahap pertama sebagian siswa, dan tahap kedua sebagian siswa yang lain. Pembelajaran tersebut dilakukan dilab komputer yang ada, sebelumnya siswa-siswi sudah diberi bekal materi beberapa bab yang sudah di pelajari bersama di kelas, kemudian dilain waktu pembelajaran CAI dilakukan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) model tutorial pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan guru setelah memasuki laboratorium komputer adalah memberi penjelasan kepada siswa bagaimana pembelajaran dilakukan, yakni komputer akan menyajikan materi secara singkat dan setelah itu akan disajikan kembali pertanyaan-pertanyaan, siswa bisa memilih pertanyaan yang mudah terlebih dahulu untuk dikerjakan. Setiap siswa dibatasi waktu kurang lebih 35 menit untuk membaca materi dan menjawab pertanyaan. Setelah selesai menjawab pertanyaan, siswa dipersilahkan meninggalkan ruangan komputer. Baik sudah selesai ataupun belum, selama sudah 35 menit

berjalan siswa harus meninggalkan ruangan. Dan siswa akan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Agar lebih memahami tentang proses pelaksanaan pembelajaran *CAI model tutorial*, peneliti juga menyajikan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹¹

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, guru :

- 1) Memberikan salam
- 2) Mengabsen anak didik
- 3) Menanyakan kabar peserta didik
- 4) Mengawali pelajaran dengan membaca basmalah
- 5) Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskantujuanpembelajaran

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yang terdiri eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

Siswa mendengarkan pengarahannya guru tentang bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung

2) Elaborasi

- a) Dalam kegiatan elaborasi, guru menyampaikan materi
- b) Siswa menyimak presentasi atau bahan ajar berbasis computer sesuai dengan tema (materi) yang diajarkan, tentang Qurban dan Haji.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

¹¹ Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 27 April 2016

- a) Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal
- b) Memberikan bantuan ketika terdapat kesulitan saat proses pembelajaran.
- c. Kegiatan Akhir
Dalam kegiatan akhir, guru :
 - 1) Mengulas kembali materi
 - 2) Menutup pembelajaran dengan berdoa.¹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus

Dalam pelaksanaan pengajaran menggunakan media komputer ini ditunjang oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, penulis kembali mewawancarai Bapak H. Harun, A.Ma. dari hasil wawancara tersebut menghasilkan data bahwa, ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran CAI, yakni beberapa unit komputer yang ada di laboratorium komputer dan jaringan Wi-Fi yang dapat mempermudah guru untuk mencari bahan pembelajaran. Disamping faktor pendukung pengajaran dan pemanfaatan komputer ini juga mengalami beberapa kendala atau penghambat dalam penerapannya. Kendala tersebut adalah faktor teknis seperti listrik padam secara tiba-tiba saat pengajaran berlangsung. Dan juga keterbatasan komputer itu sendiri yang tidak dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang lama, karena komputer akan cepat rusak jika hal tersebut dilakukan.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi solusinya adalah ketika terjadi listrik padam, guru mengupayakan bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berlangsung. Dan jika komputer mengalami kerusakan, maka pihak sekolah akan memanggil tenaga ahli service komputer untuk memperbaikinya.¹³

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'shum, S.Pd.I. Selaku guru mapel Fiqih, pada tanggal 27 April 2016

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak H. Harun A, Ma. Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2016

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Ma'shum selaku guru mapel Fiqih dalam wawancara yang dilakukan penulis, dalam wawancara tersebut menghasilkan data bahwa ada beberapa unit komputer yang ada di laboratorium komputer sebagai faktor pendukung dan faktor penguasaan kelas juga serta antusias siswa dalam pembelajaran. Maksudnya sebagai guru harus mampu menjadi pusat perhatian pada saat pemberian pengarahan dan siswa harus fokus ketika pembelajaran berlangsung dan memberi motivasi siswa agar semangat untuk belajar.

Disamping faktor pendukung pengajaran dan pemanfaatan komputer ini juga mengalami beberapa kendala atau penghambat dalam penerapannya. Penghambatnya antara lain ketika terjadi gangguan listrik dan juga keterbatasan jumlah unit komputer yang masih kurang, solusi untuk faktor penghambat diatas yakni ketika pembelajaran harus berhenti dikarenakan listrik padam, maka guru berinisiatif untuk tetap melanjutkan pembelajaran, dengan cara merubah metode serta media pembelajaran disesuaikan dengan materinya. Untuk keterbatasan unit komputer sendiri, guru membagi siswa dalam 2 kelompok agar siswa dapat bergantian untuk menggunakannya.¹⁴

3. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya mengharapkan agar seseorang memperoleh hasil/ dampak yang baik bagi dirinya maupun orang lain. Begitu pula dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana Bapak H. Harun menuturkan bahwa dampak pembelajaran menggunakan media komputer dalam mata pelajaran Fiqih pada hakekatnya membawa dampak yang positif dan negatif. Namun jika dilihat dari manfaatnya pembelajaran tersebut yakni siswa dapat lebih memahami bagaimana cara menggunakan perangkat komputer secara umum dan lebih memahami dan lebih tertarik terhadap materi yang

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'shum, S.Pd.I. Selaku guru mapel Fiqih, pada tanggal 27 April 2016

disajikan dengan nuansa yang berbeda, yakni memakai perangkat komputer. Sedangkan dampak negatifnya, biasanya anak-anak yang kurang disiplin malah kadang-kadang tidak memperhatikan pelajaran, akan tetapi anak tersebut asik sendiri. Untuk itu guru harus lebih memperhatikan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ma'shum selaku guru Mapel Fiqih bahwa tentang dampak positif dan dampak negatif pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I, Pembelajaran CAI berdampak positif yakni siswa akan merasa tertarik dalam belajar karena pembelajaran tidak monoton ceramah tetapi ada variasi yang lain, dan siswa akan menjadi lebih faham karena sebelumnya sudah diberi materi dan akan diulangi kembali menggunakan media komputer. Sedangkan dampak negatifnya yakni akan timbul rasa ingin bermain game ketika berada di depan komputer bagi siswa yang kurang disiplin dan kurang memperhatikan pelajaran. Solusi yang dapat dilakukan agar siswa memperhatikan pelajaran adalah dengan cara guru memberi penghargaan bagi siswa yang benar-benar memperhatikan pembelajaran dan mendapat nilai terbaik di akhir semester serta tetap memberi pengawasan dengan cara berkeliling atau mendekati anak yang kurang memperhatikan pembelajaran.¹⁵

Sementara salah satu siswa yang bernama Dian Fitriani mengatakan bahwa ketika pembelajaran Fiqih pembelajaran di kelas belum begitu paham, pembelajaran komputer yang dilakukan di lab komputer membuat siswa akan lebih faham, karena materinya diulang kembali dan antusias serta semangat karena siswa menikmati suasana baru dalam proses pembelajaran. Mengenai kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran CAI, siswa merasa tidak khawatir karena guru selalu mendampingi dan mengajari ketika siswa mengalami kesulitan.¹⁶

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'shum, S.Pd,I. Selaku guru mapel Fiqih, pada tanggal 27 April 2016

¹⁶Hasil Wawancara dengan Dian Fitriani siswa kelas V MI NU Miftahul Huda I, pada tanggal 28 April 2016

Wawancara dengan siswa yang lain yakni Muhammad Abdul Aziz, mengatakan bahwa pembelajaran CAI merupakan pengulangan materi kembali yang ada di kelas, menurut Muhammad Abdul Aziz pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Karena bisa diselingi dengan main game yang ada di komputer, akan tetapi langsung ditegur oleh guru dan diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada. Sementara untuk materi pembelajarannya sendiri kadang bisa difahami dan kadang tidak. Misalnya ada beberapa pertanyaan yang belum bisa dijawab dan dibiarkan begitu saja atau dijawab tetapi tidak dipahami terlebih dahulu.¹⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial Pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

Dunia pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan, terutama bagi anak didik. Sebab, melalui pengajaran dan pembelajaran itulah proses pendidikan berlangsung. Karena itu, dunia pengajaran dan pembelajaran menjadi signifikan untuk dicermati dan diperhatikan. Salah satunya adalah dengan memahami tentang berbagai media pengajaran dan pembelajaran yang digunakan dalam proses memberikan materi pelajaran kepada anak didik.

Media komunikasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan efektif dan efisien. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran. Telah banyak media yang tersedia bagi pengajar, namun yang penting dalam merencanakan dan mengimplementasikannya dalam mengajar ialah bagaimana menggunakan media agar tercapai tujuan pembelajaran. Media dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI NU

¹⁷Hasil Wawancara dengan M. Abdul Aziz siswa kelas V MI NU Miftahul Huda I, pada tanggal 30 April 2016

Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, yakni buku pegangan, LKS dan referensi lain seperti al-Qur'an ataupun majalah. Sedangkan media lain yang dipakai oleh guru matapelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I adalah komputer, internet, laptop, dan LCD. Media komputer digunakan untuk memperkenalkan perangkat komputer menyajikan materi untuk pembelajaran dan administrasi pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, silabus dan alat evaluasi pendidikan mata pelajaran.

Selain itu komputer dipergunakan untuk pembelajaran di MI NU Miftahul Huda I sebagai media pendukung tercapainya pembelajaran. Dalam hal ini adalah mengimplementasikan pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) *Model Tutorial* mata pelajaran Fiqih, yang mana komputer dipergunakan untuk menyajikan materi yang dikemas menggunakan power point dan kemudian disajikan pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran CAI dalam mata pelajaran Fiqih yakni hal-hal yang perlu dipersiapkan yakni :

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan pembelajaran harus jelas, karena dengan tujuan pembelajaran yang jelas guru dapat mentargetkan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Materi harus disajikan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, khususnya siswa tingkat madrasah Ibtidaiyah.

- c. Menentukan proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung
Kegiatan pembelajaran menggambarkan bagaimana proses yang akan dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar dan guru sebagai pendampingnya.
- d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
Sumber dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta mempergunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru berinisiatif untuk mempergunakan media komputer dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran, akan tetapi tidak setiap ada jam pelajaran Fiqih selalu memakai media komputer, biasanya pembelajaran memakai media komputer ketika selesai membahas 2/3 bab.
- e. Menentukan metode yang digunakan
Ada beberapa metode yang di laksanakan dalam pembelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I, yakni ceramah, tanya jawab, praktek dan ada pembelajaran yang memakai media komputer model tutorial yakni model pembelajaran yang awalnya menyajikan materi berupa teks/ video yang ditampilkan di layar komputer kemudian setelah itu ditampilkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Microsoft power point untuk membuat materi dan mempresentasikan materi pembelajaran. Karena jumlah komputer belum bisa memenuhi sajumlah siswa, jadi pembelajaran dilakukan secara bergantian, antara tahap pertama sebagian siswa, dan tahap kedua sebagian siswa yang lain. Pembelajaran tersebut dilakukan dilab komputer yang ada, sebelumnya siswa-siswi sudah diberi bekal materi beberapa bab yang sudah di pelajari bersama di kelas, kemudian dilain waktu pembelajaran CAI dilakukan. Dalam satu pertemuan waktu yang disediakan yakni 2x35 menit dalam satu minggu.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran CAI (*Computer assisted Instruction*) *Model Tutorial* pada mata pelajaran fiqih ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya implementasi pembelajaran CAI (*Computer assisted Instruction*) *Model Tutorial* pada mata pelajaran fiqih ini juga berfungsi sebagai pendorong keterampilan dan pengetahuan para siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dibantu oleh media komputer sebagai media komunikasi pembelajaran. Keterampilan-keterampilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan memahami isi materi pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah sendirinya dilakukan melalui program aplikasi komputer.¹⁸

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media komputer di MI Nu Miftahul Huda I ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, yakni beberapa unit komputer yang ada di laboratorium, Wi-Fi, dan proyektor untuk memudahkan proses pembelajaran. Faktor lain yakni penguasaan kelas oleh guru serta antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa komputer dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, manakala guru sebagai pengelola pembelajaran mahir dan melek dalam penggunaan komputer untuk pembelajaran. Hal ini tentu saja berdampak pada sekolah atau perguruan tinggi yang harus memberikan kemampuan para calon guru dalam memanfaatkan komputer.

Sehingga manakala mereka terjun dilapangan tidak merasa asing lagi terhadap pemakaian komputer.¹⁹

Selain factor pendukung, penulis juga menemukan factor penghambat dalam pembelajaran komputer di MI NU Miftahul Huda I, yakni factor teknis seperti listrik padam secara tiba-tiba, hal ini tidak dapat dihindari. Dan juga keterbatasan unit komputer yang ada belum bias mencukupi dengan jumlah siswa. Siswa kelas V berjumlah 15 siswa sedangkan jumlah unit komputer sendiri hanya 11 unit. Jadi pembelajaran harus dilakukan secara bergantian, selain itu komputer juga tidak bisa dipergunakan secara terus-menerus karena akan cepat rusak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas komputer dengan lengkap. Keberadaan komputer disekolah dapat menentukan efektif atau tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan komputer.²⁰

Solusi untuk faktor penghambat tersebut adalah dengan merubah metode atau media yang digunakan disesuaikan materi ketika tiba-tiba listrik mengalami gangguan, misalnya dalam bab haji dan qurban, metode yang digunakan untuk mengantisipasi ketika proses pembelajaran CAI tidak dapat dilanjutkan yakni metode drill, guru membagi kertas yang berisi soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa dengan cara manual. Selain itu pihak sekolah menyiapkan tenaga ahli service komputer ketika mengalami kerusakan. Jumlah siswa kelas V yakni 15 siswa, dikarenakan komputer hanya berjumlah 11 unit, maka guru membagi siswa menjadi 2 kelompok untuk bergantian menggunakan perangkat komputer. Waktu yang disediakan yakni 2x 35 menit dalam 1x pertemuan, 1x35 menit untuk kelompok pertama 7 siswa, dan 1x35 menit untuk kelompok kedua 8 siswa, waktu tersebut dirasa cukup untuk mengulas kembali materi-materi secara umum dan sekaligus mengerjakan soal-soal ulangan harian.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Grup, Jakarta, 2014, hlm 196.

²⁰ *Ibid*, hlm. 197

Biasanya guru membuat 10 soal untuk 2 bab, misalnya 5 soal dari bab qurban dan 5 soal sisanya dari bab haji.

Hal ini dianggap efektif dikarenakan pada pembelajaran menggunakan CAI ini dilakukan setelah membahas 2/3 bab dikelas, dan merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk pendalaman materi dan ulangan harian saja, jadi tidak membutuhkan waktu yang banyak seperti pembelajaran yang ada dikelas.

3. Analisis Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran CAI di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus

Proses belajar mengajar sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami oleh siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran karena mengintegrasikan teks, grafik, animasi, atau audio dan video. Multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran kearah yang lebih dinamik. Namun yang lebih penting ialah pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan idea- idea untuk pengajaran dan pembelajaran. Pada masa kini, guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi ini dengan cara yang paling berkesan.

Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, lebih menggalakkan komunikasi aktif antara berbagai hal. Penggunaan komputer multimedia di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah dengan tujuan meningkatnya pemahaman siswa dan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai teori yang menyebutkan bahwa media pengajaran komputer penekanannya terletak pada upaya yang berkesinambungan untuk memaksimalkan aktivitas

belajar dan mengajar sebagai interaksi kognitif antara siswa, materi pelajaran, dan instruktur.²¹

Manfaat positif komputer dalam bidang pendidikan dan pengajaran menurut Stepp Greany yakni sebagian siswa setuju bahwa laboratorium komputer membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dan siswa merasa percaya diri mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berbasis tugas. Sementara itu Skinner dan Austin menyimpulkan bahwa model pembelajaran komputer bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya.²²

Dalam pembelajaran tersebut juga mengalami dampak negatif antara lain ada siswa yang kurang disiplin dan malah asyik sendiri dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak menjadi penghambat yang signifikan dikarenakan jumlah siswa kelas V yakni 15 siswa, dari sekian jumlah siswa hanya ada 2 siswa yang belum bisa benar-benar fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan 13 siswa sisanya mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi 2 siswa tersebut yakni dengan cara mendekati serta membantu siswa tersebut untuk memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dan memberi motivasi bahwa pihak sekolah akan memberikan penghargaan bagi siswa terbaik. Jadi, akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni untuk meningkatkan kefahaman siswa dalam materi pembelajaran yang diberikan.

²¹ Dina indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Jogjakarta, hlm. 99.

²² Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 206